

## Manajemen Pemasok Pada Rantai Pasokberjaringberas Di Desa Pematang Johar, Kecamatan Lebuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang

<sup>1</sup>Aulia Azmi Lubis, <sup>2</sup>Dinda Savira Viantika, <sup>3</sup>Siti Aisyah

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [auliaazmilbs01@gmail.com](mailto:auliaazmilbs01@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [dsviantika@gmail.com](mailto:dsviantika@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [siti.aisyah@uinsu.ac.id](mailto:siti.aisyah@uinsu.ac.id)

### *Abstract*

*In Indonesia, there is no doubt about its biological results. To guarantee its food ingredients, Indonesia is also known for its biological source, namely rice. Rice is one of the main staple foods and is mandatory for Indonesians. Food is also something that is either processed or unprocessed, which is specifically designated as food and drink for human consumption. Based on research by the Food Security Agency (2018) which states that districts/cities can be classified into 6 groups for food and nutrition security based on the severity and causes of food and nutrition security, namely priority 1 (high food insecurity), priority 2 (food insecurity). medium), priority 3 (low food insecurity), priority 4 (low food security), priority 5 (medium food security) and priority 6 (high food security). This study looks directly at the production and income of partner rice and non-partner farmers in Deli Serdang Regency. By using income analysis, it is known that the partnership in increasing the production and income of the rice business. Partnerships are able to improve the bargaining position of farmers through obtaining higher prices and market certainty.*

**Keywords:** Food, Rice Supply Chain, Income Management.

### **Pendahuluan**

Petani padi merupakan salah satu orang yang utama dalam mewujudkan dan mensejahterkan ketersediaannya beras di Indonesia. Petani memenuhi semua kebutuhan masyarakat di Indonesia. Desa Pematang Johar, Deli Serdang, merupakan salah satu desa para petani sawahnya. Desa tersebut dikelilingi luas sawah yang cukup luas dan juga dikenal sebagai penghasil beras di Medan.

Permintaan pasok beras di Medan cukup tinggi, dimana permintaan adalah dimana sesuatu barang yang dibeli atau diminta oleh suatu rumah tangga pada waktu dan masa tertentu. Tingkat suatu konsumsi dipengaruhi oleh adanya permintaan suatu komoditas yang tinggi, dipengaruhi oleh harga, pendapatan, harga barang lain, ekpetasi dan preferensi kebutuhan rumah tangga lainnya.

Menurut survey dan data dari kepala desa setempat populasi dai desa ini terdapat 1.393 rumah tangga. Dimana Desa Pematang Johar memiliki lahan

persawahan luas sebesar 1.750 Ha atau sekitar 80% dari desa itu sendiri. Untuk meningkatkan perekonomian desa tersebut selain dari petani sawah, ternyata desa tersebut memiliki satu objek wisata sebagai manajemen pendapatan mereka yaitu berdirinya Wisata Sawah di Pematang Johar. Wisata tersebut merupakan objek dimana warga setempat mengenalkan kepada warga luar akan luasnya areal sawah di desa tersebut. Wisata itu juga berada di tengah-tengah areal persawahan sebagai objek utama mereka.

Bagian petgas penyuluhan lapangan pertanian kecamatan Labuhan Deli, dari hasil panen padi tersebut, warga setempat (para petani beras) dapat mengolah kembali sekam padi yang telah selesai di olah sebagai pendapatan lebih juga bagi masyarakat tersebut. Guna dari pengolahan ini juga digunakan sebagai pengaplikasian pengurangan pengeluaran rumah tangga di desa tersebut.

### Metode Penelitian

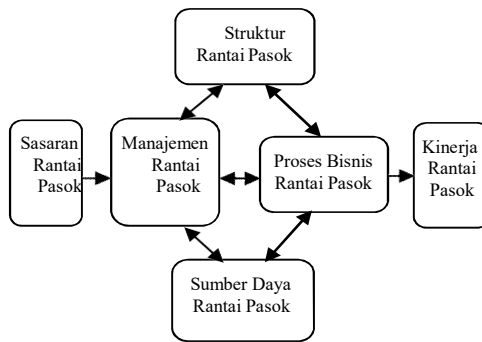
Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan sampel keseluruhan dilakukan dengan metode snowball sampling dimana sampel di dalam analisis rantai pasok beras organik diperoleh dari informasi Tani Sejahtera Farm dengan mengikuti alur pasok beras organiknya mulai dari pemasok hingga konsumen akhir. Sampel terdiri dari seluruh anggota rantai pasok beras organik Tani Sejahtera Farm. Jumlah seluruh sampel sebanyak 14 sampel, yaitu sebelas petani, pihak Tani Sejahtera Farm, dan dua ritel produk organik.

### Analisis Deskriptif Rantai Pasok

Rantai pasok beras organik Tani Sejahtera Farm dianalisis dengan menggunakan kerangka proses *Food Supply Chain Networking* (FSCN) oleh Van der Vorst (2006).

Kinerja rantai pasok akan dianalisis dan diukur secara kuantitatif melalui indikator efisiensi pengelolaan asset. Pada kerangka FSCN, terdapat garis hubung satu arah dan dua arah yang menghubungkan setiap elemen. Garis hubung satu arah menandakan bahwa satu elemen mempengaruhi elemen lainnya. Garis hubung dua arah menandakan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi di antara keduanya.

Tahapan analisis dengan menggunakan kerangka tersebut dimulai dari analisis sasaran, struktur, manajemen, sumber daya, dan proses bisnis rantai pasok. Setelah dianalisis kelima komponen tersebut, kemudian kinerja rantai pasok akan dianalisis dengan metrik efisiensi pengelolaan asset.



**Gambar 2. Kerangka Analisis Deskriptif Rantai Pasok**  
 Sumber : Van der Vorst 2006

### Efisiensi Pengelolaan Asset

#### Inventory Turnover

*Inventory turnover* menunjukkan kinerja perusahaan dalam memutar asetnya berupa persediaan (*inventory*) untuk memperoleh profit. Metrik ini juga mengukur frekuensi perputaran persediaan yang telah digantikan selama periode waktu tertentu (Russell & Taylor 2000).

#### *Inventory Days of Supply*

*Inventory days of supply* menunjukkan kemampuan perusahaan bisa bertahan dengan jumlah persediaan yang dimiliki apabila tidak ada pasokan berlebih. Metrik ini mengukur kecukupan persediaan per hari dengan satuan waktu hari (Russell & Taylor 2000).

#### *Cash to Cash Cycle Time*

*Cash to cash cycle time* mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan menjadi uang tunai (*cash*). Semakin pendek waktu yang dibutuhkan, semakin menguntungkan bagi rantai pasok karena perputaran modal atau aliran financial atau uang di perusahaan lancar. Perusahaan yang bagus memiliki *cash to cash cycle time* yang pendek (Indrajit & Djokopranoto 2006).

### Hasil Dan Pembahasan

#### Kondisi Rantai Pasok Beras Organik

##### Sasaran Rantai Pasok

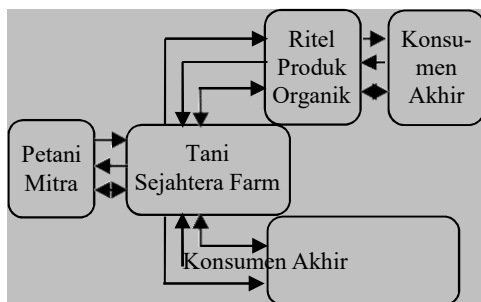
Terdapat dua sasaran yang ingin dicapai dalam rantai pasok beras organik meliputi sasaran pasar dan pengembangan. Sasaran pasar beras organik adalah pasar domestik. Produk beras organik ini ditujukan untuk konsumen yang sudah sadar akan kualitas hidup atau kesehatan individu dan lingkungan. Rantai pasok ini juga membidik pasar kalangan menengah ke atas. Kualitas yang ditonjolkan pada

produk ini adalah beras bebas residu pestisida, putih, bersih, pulen, enak, dan sudah disertifikasi oleh badan tertentu.

Sasaran pengembangan yang selalu ingin dicapai rantai pasok ini adalah peningkatan kemampuan, baik *hardskill* maupun *softskill* petani mitra dalam menerapkan teknologi budidaya padi organik agar hasil panen lebih produktif. Sasaran ini dicapai dengan melakukan penelitian atau uji coba bersama.

### Struktur Rantai Pasok

Rantai pasok beras organik Tani Sejahtera Farm berbentuk jaringan. Anggota rantai pasok ini terdiri dari sebelas petani mitra yang dikelompokkan sebagai petani mitra dalam pembahasan, Tani Sejahtera Farm, dua ritel produk organik dikelompokkan sebagai ritel produk organik, dan konsumen akhir. Kedua ritel tersebut adalah MM Organic and Vegetable dan Ming Organic and Vegetarian Foods. Terdapat tiga aliran yang mengalir di sepanjangnya, yaitu aliran produk, finansial atau uang, dan informasi.



Gambar 3. Struktur Rantai Pasok Beras Organik

### Gambaran Umum Petani Mitra

Terdapat sebelas petani mitra di dalam rantai pasok ini. Kesebelas petani mitra membudidayakan padi dengan sistem organik. Setiap petani mitra memiliki tenaga kerja berjumlah antara satu hingga tiga pekerja upahan yang berjenis kelamin wanita. Tidak ada pekerja berjenis kelamin pria yang dipekerjakan karena pekerjaan untuk pria dilakukan sendiri oleh setiap petani dan biasanya setiap petani mitra saling membantu satu sama lain.

Usahatani padi organik petani responden sudah bersifat komersial karena tujuan utama membudidayakan padi organik adalah untuk memperoleh profit dan juga sebagai pekerjaan utamanya. Dari sisi usia, rentang usia petani mitra cukup panjang yaitu dari usia 30 hingga 50 tahun dengan usia 40 tahun yang paling banyak. Luas lahan yang dimiliki setiap petani mitra berbeda, rentang luas lahan sebesar 0,1 ha hingga 1 ha. Hampir seluruh lahan petani berstatus garapan, hanya satu petani saja yang memiliki lahan sendiri.

Tingkat pendidikan formal seluruh petani responden tergolong rendah yaitu hanya sampai pada tingkat SD. Para petani mengandalkan pengalaman bertani yang

diperoleh selama hidupnya dalam mengusahakan padi organik. Selain mengusahakan padi organik, beberapa petani responden juga mengusahakan usaha lainnya baik di bidang pertanian maupun non pertanian. Pada umumnya, para petani mengusahakan tanaman buah, yaitu jambu biji dan jambu jamaika.

Petani mitra melakukan pembenihan, pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan panen dengan sistem organik, tidak menggunakan bahan kimia dalam setiap tahapan budidaya. Varietas padi yang dibudidayakan adalah IR-64, Ciherang, dan Sintanur. Setelah panen, gabah yang sudah kering diangkut oleh Tani Sejahtera Farm untuk digiling.

Tani Sejahtera Farm menyediakan jasa pengangkutan secara sukarela karena para petani tidak ada yang mempunyai mobil, tetapi biaya giling gabah menjadi tanggung jawab petani mitra. Penggilingan gabah dilakukan di tempat penggilingan gabah organik. Penggilingan ini menggiling gabah khusus hasil budidaya dengan sistem organik sehingga tidak menyalahkan prinsip organik yang tidak mengizinkan untuk mencampur produk organik dan konvensional.

Tani Sejahtera Farm membayar hasil panen petani dalam bentuk beras. Jadi, bentuk produk akhir yang petani mitra hasilkan adalah berupa beras organik. Teknologi yang digunakan dalam produksi masih tradisional kecuali teknologi yang dilakukan ketika pengolahan lahan. Petani sudah menggunakan traktor tangan untuk membajak lahannya. Traktor tangan yang digunakan merupakan pinjaman dari Tani Sejahtera Farm, namun tidak disewa. Petani hanya membeli bahan bakar traktor tangan saja untuk membajak sawahnya sendiri dan juga mengeluarkan biaya pemeliharaan traktortangan.

Total lahan yang dimiliki petani mitra adalah 4,9 ha. Jumlah produksi beras organik yang dipanen oleh petani tidak tentu dan berfluktuasi. Seluruh hasil panennya akan dijual kepada TSF. Harga yang diterima petani atas beras organik hasil panennya sebesar Rp. 6.500/kg. harga yang diterima cukup tinggi. Di dalam rantai pasok ini, beras organik hasil petani dialirkan dalam tiga saluran, yaitu Petani-Tani Sejahtera Farm-konsumen akhir (saluran 1); Petani-Tani Sejahtera Farm-Ritel MM Organic and Vegetable (saluran 2); Petani-Tani Sejahtera Farm-Ritel Ming Organic and Vegetarian Foods (saluran 3). Adapun *share* yang diterima petani dari harga jual akhir ke konsumen akhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Farmer's Share Rantai Pasok Beras Organik Tani Sejahtera Farm*

Saluran	<i>Farmers Share (%)</i>
Saluran 1	54,2
Saluran 2	22,41
Saluran 3	36,1

Besar *share* yang diterima petani paling besar adalah pada saluran 1. Petani lebih

diuntungkan dibandingkan pihak Tani Sejahtera Farm karena oada saluran ini, hanya petani dan Tani Sejahtera Farm saja yang bertindak sebagai pemasar. Besar *share* yang diterima petani pada saluran 2 dan 3 cukup kecil karena harga jual di tingkat ritel cukup tinggi.

### Gambaran Umum Tani Sejahtera Farm

Tani Sejahtera Farm merupakan badan usaha yang bertindak sebagai perantara antara petani mitra dan pihak ritel produk organik serta perantara antara petani mitra dan konsumen akhir. Tani Sejahtera Farm melakukan kegiatan budidaya padi organik, pengangkutan, sortasi, pengemasan, pelabelan, pemasaran ke ritel-ritel produk organik dan konsumen akhir serta mengadakan pelatihan dengan praktisi pertanian. Gabah organik hasil panen sendiri dan petani mitra diangkut dari tempat penjemuran gabah, yaitu area sekitar lahan sawah dan dibawa ke penggilingan gabah organik di Ciampea. Pengangkutan gabah organik dilakukan oleh Tani Sejahtera Farm. Pengangkutan dan pencarian tempat penggilingan sengaja dilakukan pihak Tani Sejahtera Farm karena untuk menjamin prinsip organik dan kualitas beras organik yang dihasilkan.

Gabah kering dikemas dengan karung yang disediakan oleh Tani Sejahtera Farm kemudian dibawa ke penggilingan khusus penggilingan beras organik. Sortasi dilakukan setelah penggilingan, yaitu memisahkan beras yang utuh dan menir (beras yang patah) kemudian beras yang utuh dikemas dengan plastik kemasan ukuran 5 kg dengan label di kemasannya, sedangkan menir dikemas dengan karung ukuran 50 kg tanpa label. Label terbuat dari kertas stiker yang telah dicetak kemudian ditempel pada plastik kemasan. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik kemasan sejak beras organik tiba di gudang setelah diangkut dari penggilingan. Pengangkutan beras organik yang sudah dikemas ke ritel-ritel produk organik juga dilakukan sendiri. Sesampainya di ritel, kemasan dan label tersebut akan diganti dengan kemasan serta label yang baru. Tani Sejahtera Farm juga menjual beras organik langsung ke konsumen akhir. Penjualannya dilakukan di rumah pimpina umum badan usaha ini di Cibubur sehingga pengangkutan juga dilakukan ke Cibubur.

Pangsa pasar penjualan beras organik oleh Tani Sejahtera Farm di Cibubur yaitu para tetangga dan warga yang tinggal di sekitar perumahan Daerah Cibubur, keluarga serta relasi seprofesi dengan pemilik. Jumlah penjualan adalah semua sisa persediaan beras organik dari penjualan ke kedua ritel, yaitu Ritel MM Organic and Vegetable serta Ming Organic and Vegetarian Foods. Pihak yang bertanggung jawab terhadap penjualan beras organik adalah istri pimpinan umum.

Pemasaran dilakukan sendiri oleh Tani Sejahtera Farm. Pemasaran dilakukan melalui kegiatan pameran dan secara *online*. Pemasaran secara *online* dilakukan sebatas promosi atau memperkenalkan produk kepada masyarakat, tidak menjualnya. Tani Sejahtera Farm sering mengadakan pelatihan bersama petani mitra dengan mendatangkan praktisi-praktisi pertanian seperti petani atau pelaku usaha yang

sudah sukses di bidangnya untuk memberikan pembinaan mengenai budidaya padi organik. Tani Sejahtera Farm juga memiliki konsultan sebagai salah satu *stakeholder* yang sering memberikan konsultasi mengenai sistem budidaya padi organik yang lebih produktif.

Beras organik yang dijual Tani Sejahtera Farm merupakan beras putih serta campuran dari dua jenis varietas dalam setiap kemasan beras organik. Karakteristik beras varietas sintanur adalah panjang dan gemuk, beras varietas ciherang berbentuk panjang tetapi lebih pendek dibandingkan sintanur, sedangkan beras varietas IR-64 pendek dan kecil. Biasanya, beras varietas sintanur dicampur dengan beras varietas ciherang karena bentuknya hampir sama. Beras varietas ciherang dicampur dengan beras varietas IR-64. Pencampuran beras dari hasil varietas padi yang berbeda tidak menyalahi prinsip organik selama masih sama-sama dibudidayakan secara organik. Pencampuran dilakukan untuk mendapatkan rasa dan tekstur nasi yang enak dan lembut. Beras varietas sintanur lebih disukai oleh ritel-ritel, namun jika hanya beras varietas sintanur saja dalam satu kemasan, ketika setelah dimasak akan menghasilkan nasi yang lembek sehingga lebih baik dicampur dengan beras varietas ciherang.

Tani Sejahtera Farm pernah mendapatkan keluhan dari ritel dan konsumen akhir mengenai kualitas beras yang diproduksi. Keluhan yang biasa diberikan adalah banyak beras yang patah dan warna beras agak hitam. Warna beras yang agak hitam terjadi di luar kendali badan usaha ini karena cuaca tidak menentu sehingga penjemuran yang dilakukan petani mitra tidak maksimal. Keluhan ini pun disampaikan kepada petani mitra. Walaupun terdapat keluhan, produk beras organik tidak pernah dikembalikan oleh ritel. Tani Sejahtera Farm dan petani mitra berusaha terus memperbaiki kualitas beras organiknya. Harga beras yang ditawarkan Tani Sejahtera Farm kepada ritel sebesar Rp. 12.000/kg.

Margin yang diterima TSF antara harga beli dari petani dan harga jual sebesar Rp. 5.500/kg. Besar margin tersebut cukup besar karena banyak biaya yang ditanggung TSF seperti biaya pengangkutan dan transportasi. Dari nilai margin, sekitar 35 persen merupakan profit yang diperoleh TSF dan sisanya adalah biaya.

### Gambaran Umum Ritel Produk Organik

Ritel produk organik mempunyai peran yang sangat penting karena berhadapan langsung dengan konsumen akhir dalam melayani dan memenuhi kebutuhannya. Tujuan utama rantai pasok adalah memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen akhir. Terdapat dua ritel produk organik dalam rantai pasok beras organik ini, yaitu MM Organic and Vegetable serta Ming Organic and Vegetarian Foods. Keduanya sama-sama menjual beras organik kepada konsumen akhir.

Ritel MM Organic and Vegetable membuka dua gerai toko produk organik. Pihak Tani Sejahtera Farm mengirim beras organik langsung ke ritel yang terletak di Depok karena lokasi lebih dekat dari Bogor. Pihak ritel selanjutnya akan menampih



beras organik, mengemas dengan kemasan 1 kg, menempelkan label yang baru, dan mengirim beberapa produk beras organik ke ritel yang di Jakarta. Selanjutnya, kedua gerai ritel ini sama-sama menjual beras organik ke konsumen akhir. Karakteristik beras organik utama yang dipesan MM Organic and Vegetable adalah beras yang berasal dari campuran varietas padi sintanur dan ciherang serta berwarna putih alami.

Hal tersebut dilakukan sesuai permintaan konsumen akhir yang lebih menyukai beras seperti ini. Produk beras organik yang dijual tidak hanya bermerek nama ritel saja, tetapi ritel ini juga menjual produk beras organik dari satu produsen yang sudah besar dengan merek yang sudah terkenal di pasaran. Dalam melayani konsumen, ritel ini memberikan brosur yang berisi manfaat-manfaat produk, *customer service*, dan *delivery order* dengan ketentuan pesanan minimal. Kritik dan saran pun selalu diterima jika ada dan disampaikannya kepada pihak Tani Sejahtera Farm. Harga jual beras organik oleh ritel ini sebesar Rp.29.000/kg. Harga tersebut sangat tinggi karena ritel ini menjaga keeksklusifan produk. Margin dari harga jual ritel ini dan harga beli dari Tani Sejahtera Farm sebesar Rp. 17.000/kg. Besar profit yang diterima ritel ini sekitar lebih dari lima puluh persen, sedangkan sisanya merupakan biaya yang ditanggung olehnya.

### Konsumen Akhir

Konsumen akhir merupakan anggota rantai pasok beras organik yang terakhir dan menjadi tujuan akhir rantai pasok. Konsumen akhir merupakan seseorang yang membeli beras organik dari ritel produk organik dan ada juga membelinya dari Tani Sejahtera Farm langsung.

Konsumen akhir menerima atau membeli beras organik dari anggota rantai pasok sebelumnya, membayar beras organik serta berhak menerima dan memberikan informasi terkait beras organik yang dibeli. Kualitas beras organik menjadi atribut utama dalam benak konsumen. Oleh karena itu, konsumen akhir berperan dalam menentukan kualitas produk yang diinginkan dalam rantai pasok beras organik. Kualitas yang diinginkan akan disampaikan konsumen akhir kepada ritel produk organik yang kemudian disampaikan hingga petani mitra. Selain kualitas produk, konsumen akhir menginginkan kecepatan atau ketersediaan produk dan harga produk yang terjangkau sehingga anggota rantai pasok harus bekerja sama dalam memenuhi keinginan konsumen akhir agar dapat bersaing dengan rantai pasok beras organik lainnya.

### Manajemen Rantai Pasok

Pihak Tani Sejahtera Farm menetapkan beberapa kriteria dalam memilih petaninya, tetapi tidak menetapkan kriteria dalam memilih ritel sebagai mitranya. Kriterianya adalah petani yang budidaya padi sawah dengan sistem organik, siap berinovasi dan berubah serta siap dan mampu terus belajar dalam mengadopsi teknologi budidaya padi sawah dengan sistem organik. Sedangkan ritel produk



organik memiliki beberapa kriteria dalam memilih pemasok sebagai mitranya, termasuk Tani Sejahtera Farm, yaitu pemasok harus melampirkan sertifikat organik atau sertifikat bebas residu pestisida, kualitas produk beras organik sesuai kesepakatan, dapat di- percaya serta bersedia menerima keluhan dan memperbaikinya.

Kesepakatan antara petani mitra dan Tani Sejahtera Farm mengenai sistem budidaya, pembagian siklus produksi, harga jual petani, dan jumlah penjualan beras organik oleh petani yang merupakan seluruh hasil penen. Sistem transaksi yang terjadi dalam rantai pasok beras organik adalah sistem *cash and carry* serta *non cash*. Sistem *cash and carry* terjadi antara setiap anggota rantai pasok kecuali antara Tani Sejahtera Farm dan ritel produk organik. Sistem transaksi yang diterapkan antara kedua anggota tersebut adalah *non cash* dengan pemberian surat tagihan oleh Tani Sejahtera Farm kepada kedua ritel sementara beras organik sudah dikirim ke gudang ritel. Surat tagihan akan dikirimkan pada minggu terakhir dan dibayar sekitar dua hingga lima hari setelah pengiriman surat tagihan.

Belum ada dukungan pemerintah secara langsung dalam mendukung usaha beras organik. Kolaborasi rantai pasok terlihat dari adanya *information sharing* mengenai karakteristik produk yang diinginkan konsumen akhir dan timbal balik antar setiap anggota rantai pasok.

### Sumber Daya Rantai Pasok

Rantai pasok beras organik memiliki sumber daya fisik seperti bangunan, lahan, peralatan, dan sarana pendukung ; sumber daya teknologi seperti mesin *scaler* dan traktor tangan ; sumber daya manusia ; dan sumber daya modal.

Sumber daya manusia yang di- gunakan oleh anggota rantai pasok beras organik berasal dari luar keluarga kecuali pihak Ritel MM Organic and Vegetable. Tidak banyak sumber daya manusia yang dipekerjakan, antara satu hingga delapan orang. Sumber daya modal yang digunakan petani mitra dan Tani Sejahtera Farm berasal dari pribadi dan pinjaman relasi, sedangkan kedua ritel produk organik menggunakan modal milik pribadi, tanpajaminan dari manapun.

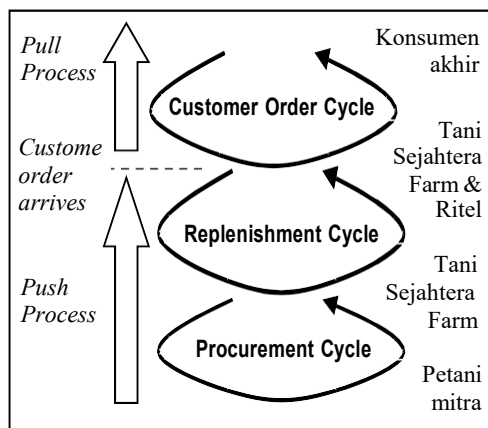
### Proses Bisnis Rantai Pasok

Terdapat dua sudut pandang dalam menganalisis sebuah rantai pasok. Menurut Chopra dan Meindl (2004), kedua pandangan tersebut adalah *cycle view* dan *push or pull view*. Dilihat dari sudut pandang *cycle view*, tidak semua siklus terjadi pada rantai pasok beras organik ini. Rantai pasok beras organik ini hanya terdiri dari empat anggota rantai pasok tanpa *manufacturer*. Siklus *procurement* di- lakukan oleh Tani Sejahtera Farm sebagai distributor dengan membeli bahan baku berupa beras organik dari petani mitrasebagai *supplier*.

Siklus *manufacturing* tidak terjadi pada rantai pasok beras organik ini karena tidak adanya anggota rantai pasok yang berperan sebagai pengolah

langsung atau penggiling gabah. Petani mitra hanya menggunakan jasa penggilingan gabah kepada pihak lain. Siklus *replenishment* dilakukan oleh Tani Sejahtera Farm dan kedua ritel produk organik dengan menambah jumlah pesanan dari jumlah pesanan sebenarnya. Tani Sejahtera Farm melakukan siklus ini karena badan usaha ini juga berperan sebagai ritel dengan menjual beras organik langsung ke konsumen akhir selain ke ritel produk organik.

Konsumen akhir dalam rantai pasok beras organik ini melakukan pemesanan kepada Tani Sejahtera Farm dan kedua ritel produk organik. Pemesanan terjadi saat siklus *customer order*. Oleh karena itu, Tani Sejahtera Farm dan ritel produk organik melakukan proses *pull*. Siklus *procurement* dan siklus *replenishment* terjadi sebelum pemesanan konsumen akhir terjadi sehingga petani mitra dan Tani Sejahtera Farm melakukan proses *push*. Tani Sejahtera Farm melakukan dua proses karena perannya sebagai distributor dan ritel. Proses bisnis pada rantai pasok beras organik baik dilihat dari *cycle view* maupun *push or pull view* dapat digambarkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Bisnis dalam Rantai Pasok Beras Organik

Aliran produk beras organik yang mengalir dalam rantai pasok ini berjalan lancar karena tidak ada penundaan (*delay*), sedangkan aliran finansial dan informasi kurang lancar dari ritel produk organik ke Tani Sejahtera Farm. Aliran finansial kurang lancar karena sistem transaksi yang menyulitkan TSF dalam memutar kembali modalnya. Aliran informasi belum lancar antara TSF dan ritel karena tidak seluruh informasi di-*share* keduanya. Oleh karena itu, aliran produk tidak lancar. Anggota rantai pendukung merupakan pemasok-pemasok yang memasok bahan baku yang diperlukan seluruh anggota rantai pasok tanpa kerja sama. Anggota rantai pendukung dalam rantai pasok ini berlokasi tidak jauh dari lokasi anggota rantai pasok. Perencanaan ini dilakukan melalui upaya penelitian kolaboratif yang terus dilakukan bersama oleh petani mitra dan Tani Sejahtera Farm serta ritel.

### Kinerja Rantai Pasok Efisiensi Pengelolaan Asset

Pengelolaan asset yang dianalisis dalam rantai pasok beras organik difokuskan pada Tani Sejahtera Farm saja karena badan usaha ini sebagai sentra rantai pasok. Asset yang diukur adalah asset persediaan berupa beras organik dalam bentuk produk jadi (*finished product*) serta asset uang tunai. Produk akhir beras organik menjadi persediaan karena disimpan di gudang Tani Sejahtera Farm sebelum didistribusikan. Asset persediaan dianalisis menggunakan metrik *inventory turnover* dan *inventory days of supply*, sedangkan asset uang tunai dianalisis menggunakan metrik *cash to cash cycle time*.

### Kesimpulan Dan Saran

#### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu dari keenam elemen pada kerangka FSCN, kondisi rantai pasok beras organik dapat dikatakan belum cukup baik untuk memenangi persaingan. Manajemen yang diterapkan dalam rantai pasok beras organik belum baik terlihat dari kesepakatan masih tidak tertulis dan sistem transaksi yang merugikan salah satu pihak.

Proses bisnis yang berjalan di sepanjang rantai pasok belum lancar terlihat dari ketidaklancaran aliran finansial atau uang dan aliran informasi. Kinerja rantai pasok beras organik belumbaik terlihat dari nilai metrik pada hasil penelitian ini.

#### Saran

1. Untuk memenuhi permintaan konsumen akhir, perlu dilakukan transparansi informasi mengenai permintaan dan dikomunikasikan ke seluruh anggota rantai pasok. Dan kemudian melakukan *inventory control* bersama berdasarkan informasi tersebut.
2. Seluruh anggota rantai pasok sebaiknya saling terintegrasi di dalam rantai pasok dengan cara tidak mengulangi kegiatan yang sudah dilakukan oleh anggota rantai pasok lainnya agar diperoleh harga jual yang lebih kompetitif.
3. Sistem transaksi antara Tani Sejahtera Farm dan kedua ritel produk organik sebaiknya diubah menjadi sistem *cash and carry* atau memperpendek jangka waktu pengiriman surat tagihan dan pembayaran melalui kesepakatan yang dilakukan kembali di antara ketiganya.

#### Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2011. *Jawa Barat Dalam Angka 2011*. Indonesia : BPS Jawa Barat.

Chopra S, Meindl P. 2004. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. USA : Pearson Prentice Hall.

Forschungsinstitut for Biologischen Landbau. 2010. *Organic Agriculture Worldwide* :

*Current Statistics*. Swiss : FiBL.

Indrajit RE dan Djokopranoto R. 2006. *Konsep Manajemen Supply Chain Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Jakarta : Grasindo.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2009. *Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Angka 2009*. Jakarta : KLHIndonesia.

Poniman. 2002. Pertanian Ramah Lingkungan : Kenyataan dan Harapan. Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Produk Pertanian, Kudus, 4 November 2002. Puslitanak, Deptan. Bogor.

Russell dan Taylor. 2000. *Operation Management : Quality and Competitiveness in a Global Environment*. Ed ke-5. USA : Prentice Hall International Inc.